

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan kualitas belajar merupakan usaha meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga negara (Sanjaya, 2009:29). Nurgiyantoro (2013;235), menyatakan bahwa ahli-ahli kependidikan telah menyadari mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas guru dan kualitas pembelajarannya, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan isi dasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional. Menurut Purwanto (2019;429), proses pendidikan saat ini diibaratkan terlalu mementingkan aspek kognitif dan mengabaikan kreativitas.

Perkembangan kurikulum merdeka menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir dan bertindak produktif dan kreatif dengan penyempurnaan pola belajar sendiri dan berkelompok dengan tetap memperhatikan pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik. Salah satunya adalah kemampuan menulis. Menurut pendapat Saleh Abbas (2006:125), kemampuan menulis adalah kemampuan yang mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Kompetensi yang dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performatansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

Untuk standar kompetensi menulis di kelas XI, salah satunya adalah menulis teks eksplanasi. Menurut Priyatni (2014:82) teks eksplanasi adalah teks yang berisikan penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena alam, sosial, pengetahuan, budaya, dan lainnya. Dari sudut kemampuan berbahasa, menulis memiliki peran dalam pembentukan kemampuan aspek yang lain seperti menyimak, berbicara dan membaca. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan menulis adalah penguasaan bahan/materi. Materi tersebut dapat digali dan diperoleh dari aktivitas menyimak dan membaca. Dalam lingkup pendidikan kegiatan menulis dilakukan siswa setiap hari paling tidak untuk memenuhi kebutuhannya sebagai pelajar dalam proses pembelajaran. Karena kemampuan pembelajaran kompetensi tersebut siswa dapat menuntaskan hasil pembelajarannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Saraswati 1 Denpasar pada kelas XI menyatakan bahwa pada kompetensi dasar menulis teks eksplanasi siswa SMA Saraswati 1 Denpasar terutama pada kelas XI belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 7,5. Siswa masih kesulitan dalam menulis teks eksplanasi dan juga untuk mengemukakan ide, gagasan dan pikiran ke dalam bentuk tulisan. Berdasarkan hasil wawancara, kesulitan menulis teks eksplanasi siswa SMA Saraswati Denpasar pada kelas XI yaitu terdapat pada faktor internal dan eksternal. Kesulitan yang paling banyak dihadapi siswa dari segi faktor internal yaitu menentukan topik yang menarik, penggunaan diksi dan penggunaan kalimat kemudian kesulitan dominan dihadapi oleh siswa dari segi faktor eksternal yakni siswa masih menganggap pembelajaran Bahasa Indonesia tepatnya pada

kemampuan menulis teks eksplanasi masih dianggap remeh. Kesulitan menulis teks eksplanasi paling banyak dihadapi oleh siswa SMA Saraswati 1 Denpasar kelas XI yaitu pada bagian struktur teks esplanasi yakni menentukan topik yang menarik dan juga siswa SMA Saraswati 1 Denpasar kelas XI kurang memahami penggunaan kaidah kebahasaan teks eksplanasi sering sekali siswa SMA Saraswati 1 Denpasar kelas XI malakukan kesalahan dalam penggunaan kaidah kebahasaan dan juga penggunaan diksi dan penggunaan kalimat dikarenakan siswa SMA Saraswati 1 Denpasar pada kelas XI bagian menulis tulisan biasanya tidak saling berkesinambungan antar kalimat dan juga serta kesalahan ejaan serta berbelit-belitnya kalimat dalam penulisan dan juga siswa masih bingung dalam membedakan batasan umum dan deretan penjelas dan kesulitan menulis teks eksplanasi maka yang sebenarnya batasan umum dalam teks eksplanasi itu membahas garis besar fenomena yang akan dibahas sedangkan deretan penjelas membahas tentang menginformasikan fenomena tersebut berupa sebab-akibat. Maka yang paling banyak dihadapi yaitu dimana siswa SMA Saraswati 1 Denpasar pada kelas XI masih kebingungan dalam menyampaikan informasi menggunakan kalimat atau kata-kata yang benar atau yang sesuai.

Melihat semua permasalahan yang ada pada siswa kelas XI SMA SARASWATI 1 Denpasar, perlu digunakannya strategi pembelajaran yang menarik agar mampu meningkatkan proses pembelajaran menulis siswa. Pemecahan masalah inilah yang mendasari untuk dilakukannya penelitian. Sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah tersebut, diajukannya strategi. Strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Think Talk Write* (TTW) yang dapat membantu meningkatkan proses kemampuan menulis. Pembelajaran dengan strategi *Think*

Talk Write (TTW) diharapkan untuk meningkatkan hasil kegiatan menulis sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa. Strategi *Think Talk Write* (TTW) dapat membangun pemikiran, merefleksi mengembangkan ide kemudian menguji ide tersebut sebelum peserta didik diharapkan untuk menulis. Dengan adanya strategi pembelajaran ini, proses pembelajaran diharapkan dapat menjadi salah satu upaya mengatasi permasalahan para siswa dalam menumbuhkan kemampuan dalam menulis.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan Strategi *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas XI SMA Saraswati Denpasar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan penerapan strategi *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks ekplanasi pada siswa kelas XI SMA Saraswati Denpasar?
2. Bagaimanakah langkah-langkah penerapan strategi *Think Talk Write* sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas XI SMA Saraswati Denpasar dalam menulis teks eksplanasi?
3. Bagaimanakah respon siswa siswa kelas XI SMA Saraswati Denpasar dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan strategi *Think Talk Write*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini dilakukan untuk mencapai dua tujuan yaitu :

1. Tujuan Umum

Meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dengan menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW) siswa kelas XI SMA Saraswati 1 Denpasar

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dengan menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW) siswa kelas XI SMA Saraswati 1 Denpasar
2. Untuk menemukan langkah-langkah yang tepat dalam penerapan strategi *Think Talk Write* (TTW) agar dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas XI SMA Saraswati 1 Denpasar dalam menulis teks eksplanasi.
3. Untuk mengetahui respon siswa kelas XI SMA Saraswati 1 Denpasar dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW)

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat menambah ilmu dalam bidang pendidikan dan dapat dijadikan sebagai kajian dalam upaya

meningkatkan proses pembelajaran, terutama pembelajara Bahasa Indonesia.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan bertanggung jawab didalam kelompok, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi guru

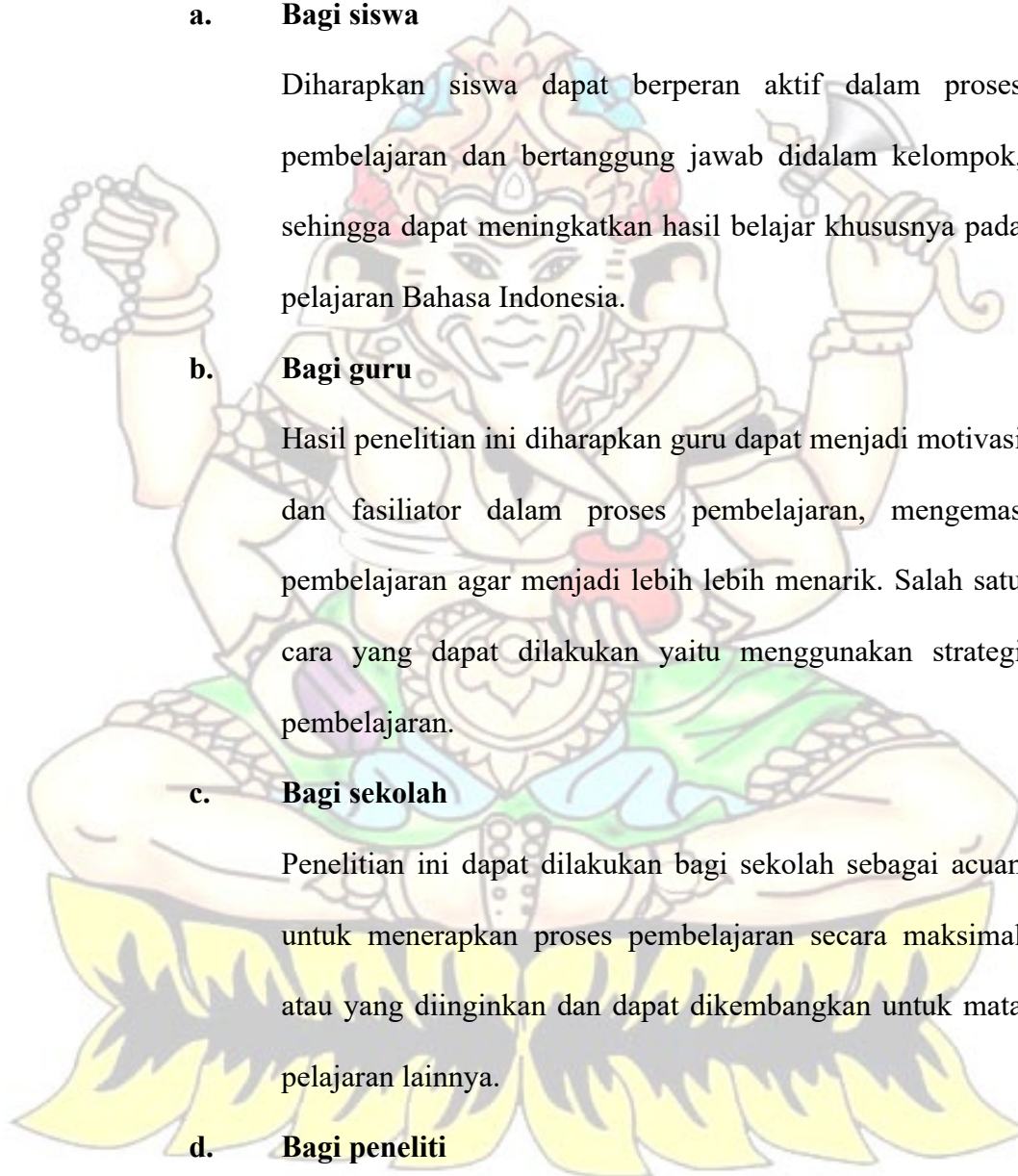
Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menjadi motivasi dan fasiliator dalam proses pembelajaran, mengemas pembelajaran agar menjadi lebih lebih menarik. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu menggunakan strategi pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dilakukan bagi sekolah sebagai acuan untuk menerapkan proses pembelajaran secara maksimal atau yang diinginkan dan dapat dikembangkan untuk mata pelajaran lainnya.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam kemampuan berbahasa khususnya kemampuan menulis.



UNMAS DENPASAR

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1. Meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Saraswati (slua) 1 Denpasar.
2. Langkah – langkah penerapan strategi *Think Talk Write* sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas XI SMA Saraswati (slua) 1 Denpasar dalam menulis teks eksplanasi.
3. Respon siswa siswa kelas XI SMA Saraswati Denpasar dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan strategi *Think Talk Write*.



UNMAS DENPASAR

BAB II
LANDASAN TEORI DAN KAJIAN HASIL PENELITIAN YANG
RELEVAN

2.1 Deskripsi Teori

Penting bagi penulis untuk memaparkan teori-teori yang sejalan dengan pokok permasalahan, adalah teori yang berkairan dengan teori sebagai landasan untuk berpijak bagi penulis yaitu : (1) pengertian menulis, (2) tujuan menulis, (3) fungsi menulis, (4) pengertian teks eksplanasi, (5) ciri-ciri teks eksplanasi, (6) struktur teks eksplanasi, (7) langkah-langkah menulis teks eksplanasi, (8) pengertian strategi *Think Talk Write*, (9) Langkah-langkah strategi *Think Talk Write* (10) Kelemahan dan Kelebihan Strategi *Think Talk Write*.

2.1.1. Pengertian menulis

Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman,2016:4) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Menurut Djuharie (dalam Kurniawati, 2019:147) menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat dibina dan dilatihkan. Menurut Abbas (dalam Vioreza dkk, 2020:82) keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan melalui bahasa tulis.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan ide

gagasannya dalam menulis. Kegiatan menulis dapat menambah kemampuan Bahasa tulis siswa secara terorganisasi.

2.1.2. Tujuan Menulis

Kegiatan menulis ialah kegiatan kreativitas untuk menghasilkan sesuatu karya yang berupa tulisan. Menulis menjadi salah satu penghasilan bagi beberapa orang, dimana mereka menggantungkan hidupnya dari apa yang mereka tulis. Setiap penulis harus mempunyai tujuan yang akan ditulis. Tujuan menulis secara umum adalah menginformasikan, meyakinkan, mengekspresikan diri, dan menghibur.

Adapun tujuan menulis menurut Hartig (dalam Tarigan, 2013, hlm.25) sebagai berikut:

a. Tujuan persuasif (*persuasive purpose*)

Tulisan ini memiliki tujuan agar para pembaca yakin akan kebenaran gagasan yang diutarakan oleh penulis.

b. Tujuan informasi (*information purpose*)

Tulisan ini bertujuan agar pembaca mengetahui suatu informasi yang disampaikan oleh penulis.

c. Tujuan pemecah masalah (*problem solving purpose*)

Tulisan ini tujuan yang ingin disampaikan berupa pemecahan masalah atas apa yang terjadi.

d. Tujuan altruistik (*altruistic purpose*)

Penulis bertujuan agar dapat menyenangkan pembaca melalui karya-karyanya dengan menghindari kedukaan para pembaca.

e. Tujuan pernyataan diri (*self expressive*)

Melalui tulisannya, penulis bertujuan memperkenalkan diri kepada pembaca.

2.1.3. Fungsi Menulis

Menulis memiliki beberapa fungsi, dimana menulis membantu seseorang untuk berfikir. Menulis sendiri digunakan sebagai suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting di dalam dunia pendidikan. Menurut Enre (dalam Fitryana, 2011:11-12) menyatakan bahwa fungsi menulis yaitu dapat menolong kita kembali apa yang pernah kita ketahui. Menulis mengenai suatu topik merangsang pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam bawah sadar.

Menurut Enre (dalam Fitryana, 2011:11-12) menyatakan fungsi menulis sebagai berikut:

- a. Menulis menolong kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui. Menulis mengenai suatu topik merangsang pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam bawah sadar.
- b. Menulis menghasilkan ide-ide baru. Tindakan menulis merangsang pemikiran kita untuk mengadakan hubungan, mencari pertalian dan

menarik persamaan (analogi) yang tidak akan pernah terjadi seandainya kita tidak mulai menulis.

- c. Menulis membantu mengorganisasikan pikiran kita, dan menempatkannya dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri. Adakalanya kita dapat menjernihkan konsep yang kabur atau kurang jelas untuk kita sendiri, hanya karena kita menulis mengenai hal itu.
- d. Menulis juga menjadikan pikiran seseorang siap untuk melihat dan di evaluasi, kita dapat membuat jarak dengan ide kita sendiri dan melihatnya lebih objektif pada waktu kita menuliskannya. Menulis juga dapat membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga ia dapat diuji.

2.1.4. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks Eksplanasi dapat diartikan sebagai sebuah teks yang menjelaskan tentang suatu proses atau peristiwa terkait proses, asal-usul, atau bisa juga disebut perkembangan dari suatu fenomena atau berupa peristiwa alam, sosial, atau budaya. Restuti (2013:85) mengungkapkan bahwa teks eksplanasi memiliki makna sebagai sebuah teks yang menerangkan atau menjelaskan terkait proses terjadinya peristiwa atau fenomena alam maupun sosial. Darmawati (2018:64) mengemukakan, “Teks Eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan hubungan antara logika dan peristiwa serta dapat digunakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa sederhana yang terjadi di sekitar manusia.”

Berdasarkan pengertian teks eksplanasi menurut para ahli, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu proses terjadinya fenomena alam yang disusun secara lengkap dan terjadi di sekitar manusia.

2.1.5. Ciri-ciri Teks Eksplanasi

Ciri-ciri teks eksplanasi adalah sebagai berikut:

1. Ciri teks eksplanasi yang pertama yaitu, terdiri dari 3 unsur utama seperti pernyataan umum, sebab-akibat, dan interpretasi
2. Ciri teks eksplanasi yang kedua yaitu memuat hal-hal yang sifatnya fakta
3. Ciri teks eksplanasi yang ketiga yaitu yang isinya berdasarkan penjelasan secara ilmiah yang bersifat empiris sehingga dapat dipercaya
4. Ciri teks yang keempat yaitu informasi yang dimuat tidak boleh bersifat subjektif, tetapi harus objektif atau netral
5. Ciri teks eksplanasi yang kelima yaitu umumnya membahas proses terjadinya peristiwa yang penting dan memiliki nilai
6. Ciri teks eksplanasi yang keenam yaitu bagian pernyataan umum hanya berisi deskripsi singkat, menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana
7. Ciri teks eksplanasi yang ketujuh yaitu bagian penjelasan memuat hal-hal yang bisa menjawab pertanyaan pada bagian pernyataan umum, mengupas secara rinci.

2.1.6. Struktur Teks Eksplanasi

Sebuah karya tulis eksplanasi memiliki struktur yang harus dipenuhi oleh penulis.

Mahsum (2014. Hlm 139) menyatakan, “Teks Eksplanasi disusun dengan struktur yang terdiri atau bagian-bagian yang mempertahankan pernyataan umum (pembuka), deretan penjelas dan interpretasi atau penutup”.

1. **Pernyataan umum (pembuka)**

Berisi tentang penjelasan umum mengenai fenomena yang akan dibahas, dapat berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya. Penjelasan dalam teks eksplanasi berupa gambaran secara umum tentang Apa, Siapa, Mengapa, Kapan, Dimana, dan Bagaimana proses peristiwa tersebut dapat terjadi.

2. **Deretan Penjelas**

Berisi tentang penjelasan yang mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat dari peristiwa tersebut.

3. **Interpretasi**

Berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atau pernyataan yang ada dalam teks tersebut.

Artinya, struktur teks eksplanasi tersusun dengan urutan pembuka yang berisikan penjelasan atau pengenalan topik fenomena, deretan penjelas yang memiliki pola penyajian data dan informasi di dalamnya, dan diakhiri dengan interpretasi dengan tujuan pembaca mampu memahami dampak atau proses terjadinya fenomena tersebut.

2.1.7 Langkah-langkah menulis Teks Eksplanasi

Menurut Kosasih (2013, hlm. 100) Langkah-langkah menulis Teks Eksplanasi sebagai berikut:

- 1) Tentukanlah terlebih dahulu topik atau gagasan utamanya.
- 2) Susunlah kerangka paragraph berdasarkan gagasan utamanya.
- 3) Kumpulkan sejumlah fakta, informasi, serta berbagai pengetahuan lainnya dengan cara.
 - a) Mengadakan pengamatan lapangan.
 - b) Melakukan wawancara dengan narasumber.
 - c) Membaca buku, majalah, surat kabar atau internet lainnya.
- 4) Kembangkanlah kerangka tersebut menjadi teks eksplanasi.
- 5) Lakukanlah penyuntingan dengan memperlihatkan kelogisan dan keruntutan isi, keefektifan kalimat, ketepatan pemilihan kata, dan ejaan.

2.1.8 Pengertian Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Menurut Huda (2013) *Think Talk Write* (TTW) adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis Bahasa tersebut dengan lancar. Strategi *Think Talk Write* mendorong siswa untuk berfikir, berbicara dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi *Think Talk Write* memperkenalkan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Strategi *Think Talk Write* juga membantu siswa dalam mengumpulkann dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur.

Menurut Yamin, dalam Julianti (2014:26-27) tahap-tahap dalam strategi *Think Talk Write* (TTW) yaitu:

1. Tahap : *Think*

Think merupakan aktivitas siswa untuk berpikir. Hal ini dapat dilihat dari proses membaca suatu teks atau cerita kemudian membuat catatan tentang apa yang telah dibaca. Dalam membuat atau menulis catatan, siswa membedakan dan mempersatukan ide yang disajikan dalam teks bacaan kemudian menerjemahkan ke dalam Bahasa sendiri. Peserta didik diberikan sebuah contoh teks eksplanasi. Kemudian peserta didik membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan untuk dibawa ke forum diskusi. Dalam membuat atau menulis catatan, siswa membedakan dan mempersatukan ide yang disajikan dalam teks bacaan kemudian menerjemahkan ke dalam Bahasa sendiri. Membuat catatan dapat memperluas pengetahuan siswa, bahkan meningkatkan keterampilan atau kemampuan menulis siswa.

2. Tahap : *Talk*

Talk merupakan aktivitas siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan Bahasa yang mereka pahami. *Talk* juga dapat membantu guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam belajar Bahasa Indonesia, sehingga dapat mempersiapkan perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan.

Proses komunikasi dipelajari siswa melalui kehidupannya sebagai individu yang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Proses

komunikasi dapat dibangun di kelas secara alami dan mudah serta dapat dimanfaatkan sebagai alat sebelum menulis. Misalnya siswa berkomunikasi tentang ide Bahasa Indonesia yang dihubungkan dengan pengalaman mereka, sehingga mereka mampu untuk menulis tentang ide tersebut. Peserta didik membuat kelompok dan saling berdiskusi atau berinteraksi untuk membahas catatan yang mereka buat pada tahap pertama.

3. Tahap : *Write*

Write merupakan aktivitas siswa dalam menuliskan hasil diskusi atau dialog pada lembar aktivitas siswa. Aktivitas menulis berarti mengonstruksikan ide setelah berdiskusi antar teman. Menulis dalam Bahasa Indonesia dapat membantu merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang siswa pelajari. Aktivitas menulis juga akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa. Pada tahap ini peserta didik menyusun teks eksplanasi berdasarkan pemahaman mereka sendiri mengenai teks eksplanasi yang diketahui.

2.1.9 Langkah – langkah Pembelajaran Menulis Teks Ekplanasi Menggunakan Strategi *Think Thalk Write* (TTW)

Pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan Strategi *Think Talk Write* (TTW) dalam penelitian ini akan dirancang dengan langkah-langkah berikut:

1. *Think*

Peserta didik diberikan sebuah contoh teks eksplanasi. Setelah itu guru meminta peserta untuk membaca teks tersebut. Selanjutnya peserta didik diajak untuk membuat catatan dari hasil bacaan. Selama aktivitas *Think* berlangsung, guru hanya sebatas mengawasi untuk memastikan bahwa setiap siswa sudah melakukan aktivitasnya dengan baik.

2. *Talk*

Peserta didik diminta untuk membentuk kelompok. Kemudian mereka diberi kesempatan untuk membicarakan atau mendiskusikan catatan yang ditemui atau saling bertukar pemahaman tentang teks eksplanasi yang dibaca.

3. *Write*

Peserta didik menulis teks eksplanasi berdasarkan hasil pemahaman mereka terhadap teks eksplanasi. Selanjutnya, siswa menuliskan teks eksplanasi berdasarkan hal apa yang ditemukannya atau fenomena seperti apa yang ditemukannya.

2.1.10. Kelemahan dan Kelebihan Model Pembelajaran *Think Talk Write*
Menurut Siswanto dan Ariani (2016, hlm. 108) terdapat keunggulan dan kelemahan *Think Talk Write*.

a) **Kelebihan *Think Talk Write* yaitu :**

- 1) Mempertajam seluruh keterampilan berfikir kritis

- 2) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.
- 3) Dengan memberikan soal dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif siswa.
- 4) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
- 5) Membiasakan siswa berfikir dan berkomunikasi dengan teman, guru dan bahkan dengan diri mereka sendiri.
- 6) Memberikan pembelajaran ketergantungan secara positif.
- 7) Suasana menjadi rileks sehingga terjalinnya hubungan persahabatan antara siswa dan guru.
- 8) Adanya keterampilan menjalin hubungan interpersonal yang berupa keterampilan social berupa: tenggang rasa, bersikap sopan terhadap teman, mengkritik ide orang lain secara benar, berani mempertahankan pikiran dengan logis, dan keterampilan lain yang bermanfaat untuk menjalin hubungan antarindividu.

b) Kelemahan teknik *Think Talk Write* :

- 1) Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, Karena didominasi oleh siswa yang mampu.
- 2) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) tidak mengalami kesulitan,

- 3) Dengan keleluasan pembelajaran maka apabila keleluasaan itu tidak optimal maka tujuan dari apa yang dipelajari tidak dapat tercapai
- 4) Apabila guru kurang jeli, dalam memberika penilaian individu akan sulit dibutuhkan fasilitas yang cukup memadai untuk pelaksanaannya.

2.2 Kajian Hasil Yang Relevan

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tridays Repelita pada tahun 2019 dengan judul “Efektivitas Model *Think Talk Write* (TTW) Dalam materi Cerpen di kelas IX (Studi kasus di SMP Negeri 3 Padaherang, Kabupaten Pangandaran)” di Universitas Buana Perjuangan Karawang. Hasil penelitian ini menunjukkan skor rata-rata kelas pada tahap siklus 1 dan siklus 2 yang meliputi peningkatan pada setiap masing-masing aspeknya. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis pada strategi pembelajaran yaitu *Think Talk Write*. Sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian, yaitu penelitian ini menggunakan efektivitas moel pembelajaran, namun penulis menggunakan peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Estu Winantu Untoroaji pada tahun 2016 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menyusun Teks Cerpen dengan Strategi *Think Talk Write* (TTW) dan Teknik Meneruskan Cerita Melalui Media Audio visual pada siswa Kelas VII A SMP N 1 Wonosobo” dari Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian menjelaskan bahwa

proses pembelajaran menyusun teks cerita pendek dengan strategi *Think Talk Write* dan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual berjalan dengan baik dan lancar. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu pada strategi *Think Talk Write* yang digunakan. Sementara perbedaannya yaitu pada penulis melakukan peningkatan pada kemampuan menulis teks eksplanasi, sedangkan dalam penelitian di atas melakukan penelitian peningkatan menyusun teks cerpen.



UNMAS DENPASAR